

**POLA ASUH ORANG TUA BERHUBUNGAN DENGAN
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

IKA CAHYA PRATIWI

A520120048

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

**POLA ASUH ORANG TUA BERHUBUNGAN DENGAN
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**


PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

Ika Cahya Pratiwi
A520120048

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd. AUD
NIK. 354

HALAMAN PENGESAHAN

POLA ASUH ORANG TUA BERHUBUNGAN DENGAN
PERKEMBANGAN BAHASA ANAK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

OLEH

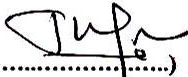
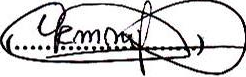
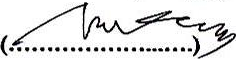
Ika Cahya Pratiwi

A520120048



Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 13 April 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Ilham Sunaryo M. Pd. AUD
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Amrul Choiri, M. Ag
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Haryono Yuwono, M. Pd
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : Ika Cahya Pratiwi
NIM : A520120048
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Artikel Publikasi : **POLA ASUH ORANG TUA BERHUBUNGAN
DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudia hari terbukti artikel publikasi ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peratran yang berlaku.

Surakarta, 06 April 2016

Yang membuat pernyataan,



Ika Cahya Pratiwi
A520120048

POLA ASUH ORANG TUA BERHUBUNGAN DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Abstrak

Pola pendidikan keluarga yang tepat akan memberikan kesempatan pada anak-anak untuk belajar secara optimal, hal ini mengandung pengertian bahwa perlakuan yang diterapkan dalam kehidupan anak dalam keluarga dapat membantu mengembangkan daya pikir dan kreativitas berpikir secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Bahasa anak di TK Bustanul Athfal 5 Sragen Tahun Ajaran 2015-2016. Penelitian ini mengambil lokasi di TK Bustanul Athfal 5 Sragen dengan jenis penelitian yaitu *deskriptif korelasional*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 63 anak, dan sampel 46 anak, dengan menggunakan simple random sampling. Data yang digunakan untuk pola asuh orang tua otoriter dan perkembangan bahasa menggunakan angket. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil korelasi $r_{xy} = 0,422$ (r hitung > r tabel) atau $0,422 > 0,422$ pada taraf signifikan 0,1% dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua otoriter mempunyai hubungan negatif terhadap perkembangan bahasa anak. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tidak memiliki keterkaitan.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Bahasa Anak.

Abstracts

Pattern proper family education will provide opportunities for children to learn optimally, it implies that the treatment used in the lives of children in the family can help develop the intellect and creativity to think efficiently and effectively to achieve the learning objectives in school. The purpose of this study was to determine the relationship Parenting Parents against children in Kindergarten Language Development Bustanul Athfal 5 Sragen Academic Year 2015-2016. This study took place in kindergarten Bustanul Athfal 5 Sragen with this type of research is descriptive correlational. The population in this study were 63 children, and a sample of 46 children, using simple random sampling. The data used to authoritarian parenting parents and language development using a questionnaire. While data analysis using product moment correlation analysis technique. Based on the results of correlation $r_{xy} = 0.422$ (r count > r table) or $0.422 > 0.422$ at significant level of 0.1% can be concluded that authoritarian parenting parents has a negative correlation to the development of children's language. This indicates that the two variables were not interconnected.

Keywords: Parenting Parents, Children's Language Development.

1. PENDAHULUAN

Penulisan naskah publikasi ilmiah dimaksudkan sebagai syarat kelulusan mahasiswa S1 UMS sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 152/E/T/2012 tentang syarat

kelulusan “Untuk program S1 harus ada makalah yang terbit di jurnal ilmiah”. Penulisan paragraf pertama pada setiap heading dan sub heading dibedakan, yaitu tanpa indentasi.

Dalam pasal 1, butir 14 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselesaikan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Sesuai dengan pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Sementara itu, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa Negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.

Belajar bahasa harus dilakukan sejak dini agar pada saat dewasa nanti anak dapat berbahasa dengan baik dan benar. Anak belajar bahasa dari berbagai interaksi dengan orang dewasa salah satunya dari orangtuanya. Apabila orang tua tidak menstimulasi perkembangan bahasanya maka akan mengganggu perkembangan-perkembangan lainnya seperti perkembangan social. Orangtua pasti menghendaki agar buah hatinya tumbuh menjadi anak yang sehat, cerdas, kreatif dan mandiri. Untuk mewujudkannya, orangtua perlu memberi stimulus atau rangsangan terhadap perkembangan anak.

Perkembangan masa kanak-kanak akan berpengaruh pada perkembangan masa-masa selanjutnya, bahkan gangguan yang terjadi pada masa dewasa dapat diruntut ke sumber permasalahannya, yang berasal dari masa kanak-kanak. Menurut Frued, energi yang domain adalah perasaan seksual. Wiwien Dinar (2008:24)

Pola pendidikan anak dalam keluarga bermacam-macam sehingga pola asuh orang tua terhadap anak juga berlainan. Dalam hal ini Hurlock dalam Syaiful Bahri (2014: 53-54) menjelaskan bahwa metode pendidikan yang orang tua terapkan dalam keluarga dibedakan menjadi 3 yaitu otoriter, demokratis, dan permisif.

Pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan yang membatasi, menghukum dan menuntut anak untuk mengikuti perintah orang tua. Orang tua yang otoriter cenderung menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang kepada anak.

Pola asuhan ini akan terjadi komunikasi satu arah. Orang tua yang memberikan tugas dan menentukan berbagai aturan tanpa memperhitungkan keadaan dan keinginan anak. Perintah yang diberikan berorientasi pada sikap keras orang tua. Karena menurutnya tanpa sikap keras tersebut anak tidak akan melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Pola asuh demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan nya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua.

Pola asuh demokratis ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya. Jadi dalam pola asuh ini terdapat komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak.

Pola asuhan ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah member aturan dan pengarahan kepada anak. Semua keputusan diserahkan kepada anak tanpa pertimbangan orang tua. Anak tidak tahu apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah memebenarkannya ataupun menyalahkan anak. Akibatnya anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak.

Peserta didik di TK Bustanul Athfal 5 Sragen berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga pegawai negeri, pegawai swasta, wiraswata, TNI, buruh tani, dan buruh pabrik. Dari berbagai latar belakang keluarga tersebut telah membentuk pola asuh yang berbeda-beda dalam keluarga. Kurangnya orang tua dalam membimbing anak-anaknya dalam bersikap dan berperilaku, sehingga anak tidak memiliki kebiasaan bersikap dan berperilaku baik, akibatnya bahasa anak dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan sekolah maupun dirumah cenderung rendah. Oleh karena itu, diharapkan guru dan orangtua dapat memberikan motivasi dan mengembangkan bahasa anak dalam berkomunikasi dengan masyarakat maupun keluarga. Penerapan pola pendidikan keluarga secara efektif memiliki peran yang sangat strategis mengembangkan bahasa anak.

Dalam penelitian ini penulis mengambil pola asuh otoriter yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh orang tua menerapkan pola asuh otoriter ini.

Pada kenyataannya dilapangan tidak semua orang tua menggunakan pola asuh otoriter, tetapi masih ada juga orang tua yang menginginkan anaknya lebih menuruti kemauan orang tua dari pada orang tua menuruti kemauan anaknya. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada TK Bustanul Athfal 5 Sragen Tahun Ajaran 2015/2016.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada dalam 1 minggu dimulai pada tanggal 11 januari sampai 16 januari 2016. Subyek penelitian ini adalah orangtua anak TK Bustanul Athfal 5 Sragen Tahun Ajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu Asyari dalam Mahmud (2011: 154). Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak TK A dan TK B Bustanul Athfal 5 Sragen Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 63 anak. Sampel penelitian ini yang diambil data anak pada TK A dan B sebanyak 23 anak di TK A, dan 23 di TK B, sehingga jumlah sampel keseluruhan berjumlah 46 anak. Agar sampel bisa mewakili populasi dan presentatif, maka di perlukan teknik sampling Sugiyono (2009:59). Ada beberapa pengertian jenis

sampling yang digunakan, tetapi dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling dimana peneliti mengambil sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Margono, 2004: 125).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mencari informasi dari responden.

Penelitian ini di analisis menggunakan analisis *product moment* yang terdiri dari 1. Analisis deskriptif yang berupa tabulasi, memberikan skor pada item-item yang perlu diberi skor, memberi kode pada item-item yang tidak diberi skor, mengubah jenis data dan disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan, memberikan kode dalam hubungan pengolahan data jika akan menggunakan komputer, menentukan mean dan standar deviasi, dan menghitung mean dan standar deviasi. 2. Analisis menggunakan inferensial dengan menghitung data pola asuh orangtua dan perkembangan bahasa anak yang sudah ditabulasi menggunakan alat bantu berupa aplikasi SPSS versi 17.00.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tingkat pencapaian pola asuh orang tua otoriter di TK Bustanul Athfal 5 Sragen Tahun 2015/2016 dikategorikan ke dalam kategori sangat otoriter 54.20%, dan yang termasuk ke dalam kategori pola asuh cukup otoriter sebanyak 45.80%. Hal ini dapat dilihat melalui tabel 4.8 distribusi frekuensi dengan kategori sebagai berikut:

Distribusi frekuensi Pola Asuh Orang Tua Otoriter di TK Bustanul Athfal 5 Sragen 2015/2016

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)	Keterangan
57-70	29	45.80	Cukup otoriter
44-56	34	54.20	Sangat otoriter
31-43	0	0	Kurang otoriter
18-30	0	0	Tidak otoriter
Total	63	100.0	

Sumber: Data primer diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa perkembangan bahasa anak di TK Bustanul Athfal 5 Sragen dikategorikan kedalam kategori sangat baik yaitu sebanyak 66.6% dan yang termasuk kedalam kategori perkembangan bahasa cukup baik sebanyak 33.4%.

Distribusi Frekuensi Perkembangan Bahasa Anak di TK Bustanul Athfal 5 Sragen Tahun 2015/2016.

Kategori	Frekuensi	Presentase(%)	Keterangan
17-29	0	0,0	Tidak baik
30-42	0	0,0	Kurang baik
43-55	21	33.4	Cukup baik
56-69	42	66.6	Sangat baik
Total	63	100,0	

Sumber: Data primer diolah, 2016.

Adapun rumusnya *product moment* menurut Riduwan, dkk (2009: 124).

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N : Banyaknya Subjek
- X : Skor item
- Y : Skor total

Berdasarkan pada hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua otoriter mempunyai hubungan negatif terhadap perkembangan bahasa anak di TK Bustanul Athfal 5 Sragen Tahun 2015/2016. Hal ini dibuktikan bahwa r pearson correlation sebesar -0,422 dengan signifikan sebesar $0,001 < 0,01$ ($p = 0,001$; $p < 0,01$). Hal ini berarti dapat diketahui H_0 ditolak, berarti H_a yang artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua otoriter dengan perkembangan bahasa anak di TK Bustanul Athfal 5 Sragen Tahun 2015/2016. Sehingga hipotesis yang diajukan adalah “tidak ada hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan perkembangan bahasa anak di TK Bustanul Athfal 5 Sragen Tahun 2015/2016”, dapat diterima kebenarannya. Hubungan negatif disini berarti semakin orang tua menerapkan pola asuh otoriter maka perkembangan bahasa anak akan semakin menurun atau tidak baik.

4. PENUTUP

- a. Hubungan Pola Asuh Orangtua dan perkembangan bahasa anak mempunyai hubungan negatif dengan hasil korelasi $r_{xy} = 0,422$ (r hitung $>$ r tabel) atau $0,422 > 0,422$ pada taraf signifikan 0,1%.
- b. Hipotesis yang diajukan adalah “tidak ada hubungan antara pola asuh otoriter orang tua dengan perkembangan bahasa anak di TK Bustanul Athfal 5 Sragen Tahun 2015/2016”, dapat diterima kebenarannya. Hubungan

negatif disini berarti semakin orang tua menerapkan pola asuh otoriter maka perkembangan bahasa anak akan semakin menurun atau tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

Djamarah Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA

Hurlock, Elizabeth, B. 2001. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA

Pratisti Wiwien Dinar. 2008. *Psikologi Anak Usia Dini*. Bogor: PT Indeks.

Sugiyono, 2005 ; *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit ALFABETA